ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

MENGAPRESIASI HASIL PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN PADA KELAS VII-B SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017-2018

PRAMONO, S.Pd.
SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Apakah pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia ? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Belajar Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* ? Tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia . (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata Belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil Ulangan Harian, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari silkus I sampai siklus III yaitu, siklus I (57%), siklus II (71%), siklus III (79,5%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model *Numbered Head Together* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam belajar Bahasa Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini dinyatakan Tuntas dan berhasil.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas pembelajaran yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk pembina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Bahasa Indonesia, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan diri sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat, terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, *psikomotor*, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Bahasa Indonesia merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Untuk itu dalam

kegiatan penelitian ini penulis mengambil judul : Mengapresiasikan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

1. Apakah dengan Metode pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran, yang melibatkan tindak tutur merasakan senang di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Kelas VIII-B Semester Ganjil Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Apakah terdapat dampak yang dapat mengembangkan potensi diri siswa dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran, yang melibatkan tindak tutur diberikan pelatihan sesuai dengan teknik-teknik yang benar di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Apakah dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artkel Ilmiah Populer dari Koran, yang melibatkan tindak tutur berpengaruh kepada semangat regu / kelompok yang berdampak pada semangat belajar pada masa pelajaran lainnya.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepekaan / reflek siswa dalam dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran yang melibatkan tindak tutur.
2. Memberikan pendidikan untuk membangun rasa kebersamaan, kerjasama, strategi, jiwa korps dan sikap sportif dalam meraih prestasi.
3. Untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru, sehingga diketahui hal yang perlu ditingkatkan dan hal-hal yang perlu mendapatkan pemecahannya / solusinya.

Manfaat Penelitian

a. Ditemukan teknik dan strategi dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasikan Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran yang melibatkan tindak tutur kelihatan kompetitif.
b. Menemukan dan mengidentifikasikan kelemahan dan kelebihan dari teknik dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran yang melibatkan tindak tutur.
c. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran yang melibatkan tindak tutur.

Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar itu merupakan pengalaman dan penghayatan yang dapat memberikan respon pada diri seseorang, sehingga individu tersebut akan mengalami perubahan-perubahan dalam kepribadiannya. Di dalam pendidikan akan berhasil apabila tanpa disertai dengan belajar.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Atau motivasi dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan untuk mengetahui dampak reflek siswa yang telah sering melakukan teknik Dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplosisi berupa Artikel Ilmiah Populer dari Koran, yang melibatkan tindak tutur dengan benar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tahapan siklus daur ulang, Arikunto (2006 : 74) menyatakan bahwa PTK meliputi (a) perencanaan tindakan, (b)

pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan dan, (d) refleksi.

Hubungan *Numbered Head Together* Dengan Prestasi Belajar

Hubungan antara pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul belajar di dalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran dengan Menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas VIII-B Semester Ganjil Pada Tahun Pelajaran 2017/2018, jumlah siswa yang menjadi obyek penelitian adalah berjumlah 30 orang.

Rencana Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997 : 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi plainning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan, yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Silabus. 2) Rencana Pelajaran (RP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Ulangan Harian.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktifitas siswa dan guru, dan ulangan harian.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

Untuk menilai ulangan atau ulangan harian : Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata Ulangan Harian dapat dirumuskan jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar : Ada dua kategori untuk ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi :

Penjelasan Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal Ulangan Harian 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Ulangan Harian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian nilai hasil ulangan harian pada siklus I adalah sebagai berikut : 9 siswa mendapat nilai 50; dan 21 siswa mendapat nilai 21. Rata-rata nilai 57. Prosentase 57%. Siswa yang tuntas 0 (0%). Siswa yang tidak tuntas 30 (100%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 57 dan ketuntasan belajar mencapai 0% atau ada 0 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai _> 75 hanya sebesar 75% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal Ulangan Harian II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Ulangan Harian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah Ulangan Harian II. Adapun data hasil penelitian nilai hasil ulangan harian pada siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 15 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 71. Prosentase 71%. Siswa yang tuntas 12 (40%). Siswa yang tidak tuntas 18 (60%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 71% atau ada 12 siswa dari 30

siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa dalam merumuskan dan memberikan kesimpulan serta menemukan Konsep Belajar Bahasa Indonesia.
3. Pengelolaan waktu

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Masih perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan Konsep Belajar Bahasa Indonesia.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal Ulangan Harian 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekuranagan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Ulangan Harian III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah Ulangan Harian III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebaga berikut :

Adapun data hasil penelitian nilai hasil ulangan harian pada siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 65; 21 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 85. Rata-rata nilai 79,5. Prosentase 80%. Siswa yang tuntas 24 (80%). Siswa yang tidak tuntas 6 (20%).

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata Ulangan Harian sebesar 79,9 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 80% (termasuk katagori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang

belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaanya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi be;lajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57%, 71%, dan 79,5%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas VIII-B Semester Ganjil Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* yang paling dominan dalam kegiatan pembelajaran adalah, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (57%), siklus II (71%), siklus III (79,5%).
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam

kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh Konsep Belajar Bahasa Indonesia dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Neferi 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bandung : Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 1989. Penilaian Program Pendidikan. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.

Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Mengajar Secara Manusiawi.Jakarta : Rineksa Cipta

Arikunto, Suharsimi. 1999.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineksa Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2001.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi.1999.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineksa Cipta

Combs.Arthur.W. 1984. The Profesional Education of Teachers. Allin and Bacon, Inc.Boston.

Dayan, Anto. 1972. Pengantar Metode Statistik Deskriptif. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002.Strategi Belajar Mengajar.Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri.2002.Psikologi Belajar.Jakarta : Rineksa Cipta.

Foster, Bob.1999.Seribu Pena SLTP Kelas I. Jakarta : Erlangga.

Hadi, Sutrisno. 1981.Metodelogi Research. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru.